

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kasus Demam Berdarah Dengue tertinggi di kota Bandar Lampung tahun 2020 terdapat di puskesmas Sukabumi sebanyak 81 kasus, sedangkan kejadian terendah terjadi pada puskesmas Susunan Baru sebanyak 7 kasus. Pada tahun 2021 kejadian tertinggi terjadi pada puskesmas Rajabasa sebanyak 97 kasus, dan kejadian terendah terjadi pada puskesmas Pinang Jaya, sebanyak 2 kasus.
2. Tidak terdapat hubungan bermakna antara ABJ pada tahun 2020 dengan kejadian demam berdarah dengue di kota Bandar Lampung, sedangkan terdapat hubungan bermakna antara ABJ pada tahun 2021 dengan kejadian demam berdarah dengue di kota Bandar Lampung.
3. Terdapat hubungan bermakna antara PSN pada tahun 2020-2021 dengan kejadian demam berdarah dengue di kota Bandar Lampung.
4. Terdapat hubungan bermakna antara Larvasidasi pada tahun 2020-2021 dengan kejadian demam berdarah dengue di kota Bandar Lampung.
5. Terdapat hubungan bermakna antara fogging pada tahun 2020-2021 dengan kejadian demam berdarah dengue di kota Bandar Lampung.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada dinas kesehatan kota Bandar Lampung diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengelola program pencegahan dan pemberantasan penyakit khususnya sebagai pertimbangan dalam penentuan strategi pencegahan dan pemberantasan penyakit demam berdarah dengue melalui kerja sama dengan pengelola program pencegahan dan pemberantasan dbd disetiap puskesmas.
2. Kepada masyarakat kota Bandar Lampung agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam upaya pencegahan dengan cara tidak membiasakan diri dengan lingkungan yang lembab dan tidak membiarkan adanya genangan air karena mendukung pertumbuhan nyamuk, dan penanggulangan penyakit demam berdarah dengue dengan melaksanakan gerakan 3M+.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan desain, sumber data, lokasi dan variable yang berbeda. Penelitian disarankan tidak hanya dengan variable ABJ, Larvasidasi dan Fogging saja akan tetapi dengan variable yang lainnya yang diduga memiliki hubungan dengan kejadian demam berdarah dengue. Data sekunder yang digunakan selanjutnya disarankan menggunakan waktu yang lebih panjang dari 2 tahun, isalnya 5 tahun.